



## **PENGARUH PEMAHAMAN DAN AKSES MEDIA INFORMASI TENTANG ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT**

**Fitri**

*fitriisk06@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Efni Anita**

*efnianita@uinjambi.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Nurlia Fufita**

*nurliafufita@uinjambi.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi penulis: fitriisk06@gmail.com*

**Abstract :** *This research aims to describe and see the influence of understanding and access to information media about zakat on muzakki's interest in paying zakat in Jambi City. The method used in this research is quantitative descriptive with multiple linear regression analysis. The research samples were selected using purposive sampling technique, namely 96 samples. The research results show that the variables of understanding and access to information media have a significant effect, both partially and simultaneously. Partially, the understanding variable has a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Access to information media has a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Based on this research, researchers suggest that (1) the government and zakat management institutions utilize online media platforms to provide information about zakat, (2) the public to seek information and understand the importance of zakat, (3) researchers further examine the factors that influence interest in muzakki and pay other zakat.*

**Keywords:** *Understanding, Access to Information Media, Interest in Muzakki, Zakat*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan melihat pengaruh pemahaman dan akses media informasi tentang zakat terhadap minat muzakki membayar zakat di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling, yakni sebanyak 96 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pemahaman dan akses media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Secara parsial, bahwa variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Akses media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa (1) pemerintah dan lembaga pengelola zakat memanfaatkan platform media online untuk menyediakan informasi seputar zakat, (2) masyarakat untuk mencari informasi dan memahami pentingnya zakat, (3) peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat muzakki dan membayar zakat lainnya.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Akses Media Informasi, Minat Muzakki, Zakat.

### **PENDAHULUAN**

Zakat adalah suatu ibadah yang memiliki sifat 811 lembaga 811 dan horizontal, karena zakat mempunyai korelasi serta memiliki berbagai manfaat dan kegunaan yang dapat dirasakan mustahik secara langsung, selain itu sebagai wujud dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Perintah untuk membayar zakat diwajibkan oleh agama Islam bagi setiap muslim (muzakki) dalam keadaan mampu untuk melaksanakan zakat tersebut sesuai dengan ukuran ekonomi dari muzakki itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan<sup>332</sup> dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (At-Taubah [9]:103)

Meskipun kewajiban zakat dan hikmah yang didapatkan dari zakat telah diatur dalam Ayat Al-Quran dan undang-undang, namun hal tersebut belum tentu selaras dengan minat muzakki dalam berzakat. Meskipun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar dunia, wakil presiden Indonesia, Ma'ruf Amin pada tahun 2021 menyatakan bahwa potensi zakat yang terdapat di Indonesia berkisar 327,6 Triliun rupiah. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan besaran realisasi pengumpulan dana zakat yang baru terkumpul sekitar 71,4 Triliun rupiah. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat dalam berzakat masih belum sesuai dengan target dan banyaknya jumlah penduduk muslimnya. Minat berzakat merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana ketika seseorang telah mempunyai rasa ketertarikan pada zakat, kemudian diikuti dengan keinginan untuk belajar atau mempelajarinya, serta membuktikan dan mengimplemenatsikannya dalam kehidupan nyata.

Berikut adalah data banyaknya muzakki Kota Jambi yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi.

**Tabel 1. 1 Data Jumlah Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi**

No	Tahun	Jumlah Muzakki (Orang)
1	2015	3.639
2	2016	3.902
3	2017	4.126
4	2018	4.000
5	2019	4.010
6	2020	1.129
7	2021	2.381
8	2022	4.672

Sumber: Baznas Kota Jambi 2023

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah muzakki dalam kurun waktu tahun 2015 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. Penurunan jumlah muzakki terjadi pada tahun 2018 yakni sebanyak 4.000 muzakki. Pada tahun 2019 sepat mengalami sedikit kenaikan yakni sebanyak 1.010 muzakki kemudian turun 812embaga pada tahun 2020 yang hanya sejumlah 1.129 muzakki. Pada tahun 2021 jumlah muzakki Kembali mengalami kenaikan, yakni sebanyak 2.381 muzakki dan pada tahun 2022 sebanyak 4.672 muzakki.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Jambi, didapat informasi mengenai dana yang berhasil terhimpun selama delapa tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Data Dana Terhimpun Baznas Kota Jambi Tahun 2015-2022**

No	Tahun	Dana Zakat Terhimpun (Rp)
1	2015	1.039.771.309,29
2	2016	1.522.421.593,71
3	2017	2.520.123.122,57
4	2018	3.177.440.144,56
5	2019	5.252.167.211,71
6	2020	6.547.519.664,00
7	2021	4.828.859.439,00

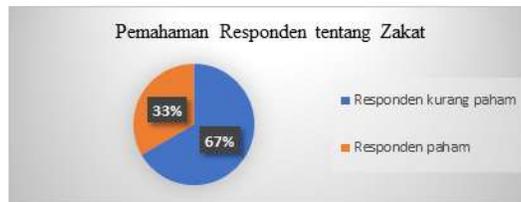
8	2022	6.324.735.025,31
---	------	------------------

Sumber: Baznas Kota Jambi 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1, diketahui bahwa 8 tahun terakhir, dana yang terhimpun sempat mengalami fluktuasi. Selama rentang tahun 2015 hingga tahun 2020, dana yang terhimpun mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2022. Data yang fluktuatif ini selaras dengan jumlah muzakki dalam menunaikan zakatnya yang juga mengalami fluktuasi.

Salah satu faktor penentu minat muzakki dalam berzakat adalah pemahaman muzakki mengenai zakat itu sendiri. Pemahaman masyarakat yang lebih luas tentang zakat mempengaruhi minat membayar zakat. Pemahaman masyarakat tentang harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber- sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadis. Minat masyarakat dalam berzakat berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat yang baik. Pemahaman ini meliputi pengetahuan, hukum, dan manfaat zakat terhadap dirinya maupun orang-orang disekitarnya. Sudah seharusnya apabila masyarakat memahami keutamaan zakat, maka minatnya dalam berzakat akan meningkat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah di bulan Ramadhan. Zakat penghasilani atau yang biasa dikenal dengan zakat profesi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan kepada 15 orang responden warga Kota Jambi yang beragama islam, seluruhnya mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang kewajiban zakat bagi umat muslim pada bulan ramadhan dan selalu membayar zakat setiap tahunnya. Namun, untuk diluar fakta bahwa zakat tidak hanya sebatas dilakukan saat bulan Ramadhan, sebanyak 10 orang warga menyatakan kurang memahami secara mendalam mengenai bahwa adanya zakat profesi atau zakat penghasilan dan 5 orang lainnya menyatakan telah mengetahui hal tersebut. Selain itu, seluruh reponden menyebutkan bahwa fungsi zakat adalah untuk membantu orang-orang yang kurang mampu. Padahal, pada hakikatnya fungsi zakat lebih luas dan mendalam. Untuk mempermudah melihat data hasil observasi awal di atas, berikut penyajian data dalam bentuk diagram:



**Gambar 1. 1 Pemahaman Responden tentang Zakat**

Di samping pemahaman, mudahnya akses informasi menjadi faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam berzakat. Saat ini adalah masa dimana akses informasi sangat mudah didapatkan dari berbagai media. Evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai macam aspek kehidupan manusia. Seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak pernah diduga. Dunia seolah-olah tidak memiliki batasan (*borderless*)—tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Media informasi dapat dikatakan sebagai akses atau jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi. Sehingga, ketika informasi mengenai sesuatu, yang dalam penelitian ini mengenai zakat, sulit untuk didapatkan maka minat muzakki akan semakin rendah pula karena kurangnya informasi yang bisa didapatkan dari media informasi yang tersedia.

Di zaman serba canggih saat ini, penyaluran zakat tidak hanya dapat dilakukan secara langsung atau dengan mendatangi badan penyaluran zakat resmi yang tersedia. Berbagai aplikasi saat ini sudah menyediakan wadah untuk berzakat sehingga memberikan kemudahan bagi penggunanya. Salah satu badan resmi yang dapat dimanfaatkan muzakki di Kota Jambi untuk menyalurkan zakatnya adalah Badan Amil Zakat Kota Jambi. Selain menerima langsung, badan ini juga memiliki sebuah website yang berisikan informasi zakat, pendistribusian, hingga nomor rekening pembayaran zakat. Tentu hal ini sangat mempermudah muzakki untuk mendapatkan informasi terkait zakat secara resmi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari website resmi Badan Amil Zakat Kota Jambi, ternyata ditemukan bahwa website tersebut sudah lama tidak beroperasi, terhitung sejak bulan Mei 2022. Padahal website tersebut dapat digunakan masyarakat sebagai media informasi masyarakat karena merupakan website resmi yang dimiliki badan amil zakat Kota Jambi. Selain itu, dari hasil wawancara awal dengan 15 orang responden, seluruhnya mengetahui jika zakat tidak hanya bisa dilakukan secara langsung tetapi juga dilakukan dengan berbagai media. Namun, didapat pernyataan bahwa 13 responden menyalurkan zakatnya secara langsung ke masjid terdekat ataupun pada mustahik karena merasa lebih tenang. Sedangkan 2 orang lainnya menyatakan pernah menyalurkan melalui rekening resmi Badan amil zakat di Kota Jambi. Meskipun seluruh responden memiliki akses pada media informasi, mayoritas responden mengaku lebih memilih untuk berzakat secara langsung karena lebih terpercaya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Minat**

#### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan kecenderungan perhatian yang besar terhadap sesuatu, sehingga terbentuk suatu perasaan yang senang dan sikap positif. Minat diartikan sebagai sesuatu dalam diri seseorang yang terdiri atas harapan, perasaan, prinsip, yang tercampur dan ada pada satu wadah pemberian arah yang jelas pada personal, untuk keputusan ataupun pilihan. Minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi/berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan rasa suka satu terhadap lainnya ataupun dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

#### **b. Macam-Macam Minat**

Adapun macam-macam minat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena adanya proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: pertama Expressed interest, di mana minat ini diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi. Kedua Manifest interest, minat ini diungkapkan dengan cara

melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya. Ketiga Tested interest, minat ini diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada Keempat Inventoried interest, minat ini diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek.

- 4) Berdasarkan asalnya minat dibagi dua, yaitu Minat yang berasal dari pembawaan, minat ini timbul dengan sendirinya dari masing-masing individu, biasanya hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alami. Kedua Minat yang muncul karena pengaruh luar individu, minat ini timbul bersamaan dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan, maupun adat istiadat di daerah setempat.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian. Dalam Teori Perilaku Beralasan atau *Theory Planned of Behaviour* minat dioengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap (*attitude*), normal subjektif (*subjective control*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviour control*)

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri individu, Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.
- 3) Faktor emosional, Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi minat, ada pula fungsi minat bagi kehidupan sehari-hari :

- 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita, sebagai pendorong yang kuat.
- 2) Prestasi selalu dipengaruhi jenis intensitas minat.
- 3) Minat yang terbentuk seumur hidup membentuk kepuasan.

#### d. Indikator Minat

Indikator yang mempengaruhi timbulnya minat sebagai berikut:

- 1) Dorongan dari dalam individu, yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu tentang ilmu pengetahuan.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Faktor emosional, yaitu faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula

membangkitkan perasaan senang dan dapat menenbah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Minat dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Perhatian (attention), merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
- 2) Ketertarikan (interest), minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau keinginan ataupun bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Keinginan (desire), seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri.
- 4) Tindakan (action), ialah melakukan pengambilan keputusan yang pasif atau penawaran. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia akan cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

## 2. Zakat

### a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata al-zakah dalam bahasa arab. Kata al-zakah memiliki makna di antaranya *al-numuw* (tumbuh), *al-ziyadah* (bertambah), *al-thaharah* (bersih), *al-madh* (pujian), *al-barakah* (berkah) dan *al-shulh* (baik). Menurut terminologi syariat, zakat adalah ukuran tertentu dari harta yang dikeluarkan pada waktu tertentu untuk golongan tertentu. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang kelima. Zakat adalah ibadah yang unik, selain mengandung ta'abbudi (penghambaan) kepada Allah juga memfasilitasi fungsi sosial. Allah telah menetapkan hukum wajibnya, baik dalam al-Qur'an maupun dengan hadis Nabi Muhammad SAW serta ijma' dari umatnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah Ayat 103 berikut:

Artinya: "Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (At-Taubah [9]:103)

Zakat menurut Al-Qur'an juga disebut sedekah. Pengertian zakat dapat berubah sesuai dengan perubahan tashrif (kata) nya. Secara Bahasa, dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang walaupun memiliki arti berbeda dengan zakat, yaitu infak, sedekah dan hak. Zakat disebut sedekah karena pada hakikatnya zakat adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah. Selain itu, tujuan zakat juga adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah serta bukti kebenaran keimanan seseorang kepada Allah dan ajaranNya. Sedangkan zakat disebut hak karena zakat merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).

Dalam surah At-Taubah Ayat 60 Allah berfirman:

Artinya: "*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" (At-Taubah [9]:60).

Allah berfirman dalam QS. An-Nur (24) ayat 56 berikut:

Artinya: "*Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu dirahmati.*" (An-Nūr [24]:56)

**b. Zakat Profesi (zakat penghasilan)**

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan uang yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui suatu keahlian tertentu. Dari definisi di atas jelas ada poin-poin yang perlu di garis bawahi berkaitan dengan pekerjaan profesi yang dimaksud, yaitu: (1) jenis usahanya halal, (2) menghasilkan uang yang relatif banyak, (3) diperoleh dengan cara yang mudah, dan (4) melalui suatu keahlian tertentu. Menurut Wikipedia, zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi ( guru, dokter, aparat, dan lain-lain ) atau hasil profesi bila telah sampai pada nisabnya. Berbeda dengan sumber pendapatan dari pertanian, peternakan dan perdagangan, sumber pendapatan dari profesi tidak banyak dikenal di masa generasi terdahulu.

**c. Hukum Zakat**

Hukum zakat adalah wajib. Orang yang menunaikannya akan mendapat pahala, sedangkan yang tidak menunaikannya akan mendapat siksa. Kewajiban zakat tersebut telah ditetapkan melalui dalil-dalil qathi(pasti dan tegas) yang terdapat dalam didalam al-quran dan hadits sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, serta telah disepakati oleh para ulama.

Ada banyak hikmah dan manfaat dibalik perintah berzakat, diantaranya ialah:

- 1) Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
- 2) Zakat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim.
- 3) Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan
- 4) Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya. Sebab, hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- 5) Zakat dapat mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta menghilangkan iri hati dan kebencian dari orang-orang miskin terhadap orang-orang kaya.
- 6) Zakat dapat membantu menumbuhkan perekonomian umat.

**d. Syarat Wajib Zakat**

Zakat dihukumi wajib atas setiap muslim merdeka yang memiliki satu nisab dari salah satu jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan zakat yaitu: orang yang berzakat (muzakki), harta yang dikenakan zakat, dan orang yang menerima zakat (mustahiq). Zakat mempunyai syarat wajib dan syarat sah. Para ulama sepakat, syarat wajib zakat ialah merdeka, Islam, mencapai nisab, milik penuh dan mencapai haul. Jika diurai dari pernyataan ini, maka syarat sah zakat antara lain:

- 1) Beragama islam, Merdeka (bukan budak
- 2) Memiliki nisab (ukuran harta tertentu yang ketika sudah tercapai harta wajib dizakati)
- 3) Milik penuh, Berlalu selama satu tahun

Sedangkan syarat wajib zakat yang dikutip dalam Ismail adalah sebagai berikut:

- 1) Islam, Merdeka, Hak milik sempurna, Halal, Berkembang
- 2) Mencapai nisab/batas minimal zakat kecuali rikaz (tidak disyaratkan)
- 3) Lebih dari kebutuhan pokok, Bebas dari hutang,Haul (telah berlalu satu tahun qomariyah)

**e. Penerima Zakat (Mustahiq)**

Penerima zakat terbagi menjadi delapan asnaf yaitu:

- 1) Orang – Orang Fakir, Lafazh Fuqara’ merupakan merupakan bentuk plural/ jamak dari kata fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan, atau ia memiliki harta dan pekerjaan, namun tidak dapat mencukupi kebutuhannya yang meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagai nya.

- 2) Orang – orang miskin, Dalam bahasa Arab, Al masakin merupakan bentuk plural dari kata miskin, yakni orang yang mampu bekerja dengan suatu pekerjaan yang layak, akan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhannya meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, dan keperluan-keperluan lainnya, serta keperluan orang-orang yang nafkahnya menjadi tanggung jawabnya. Orang miskin yang berhak menerima zakat juga disyaratkan bukan orang yang kuat, mampu bekerja, dan berusaha dengan pekerjaan yang layak serta mencukupi, juga bukan orang yang mampu memenuhi kebutuhan orang lain.
- 3) Amil Zakat, adalah para pekerja, petugas, pengumpul, penjaga, dan pencatat zakat yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk menghimpun harta zakat, mencatat, mengumpulkan, menjaga, hingga mendistribusikannya kepada para mustahik zakat. Oleh karena itu syarat amil zakat adalah baligh, berakal, beragama islam, amanah, dan mengerti hukum zakat. Dalam hal ini, seorang perempuan dibolehkan menjadi amil zakat, sebagaimana ia dibolehkan mengurus anak-anak yatim.
- 4) Para Mu'allaf, Dalam bahasa Arab, kata al-mu'allafah merupakan bentuk plural dari kata mu'allaf, diambil dari kata ta'alluf yang berarti menyatukan hati. Golongan ini dinamakan mu'allaf dengan harapan kecenderungan hati mereka bertambah kuat terhadap islam, karena mendapat sokongan berupa materi.
- 5) Budak, Dalam bahasa Arab, riqab (budak-budak) adalah bentuk jamak dari kata raqabah. Dan, yang dimaksud dengan budak disini ialah budak mukatab yang melakukan kesepakatan dengan tuannya untuk memberikan sejumlah harta dengan kerja keras mereka dan pekerjaan mereka secara berkala. Jika mereka dapat melunasinya, maka mereka menjadi orang-orang yang merdeka. Maka, budak mukatab ini diberikan zakat untuk menunaikan angsurannya.
- 6) Orang yang berutang, Al-Gharimun (orang-orang yang berutang) adalah bentuk jamak dari kata gharim, yaitu orang yang memiliki utang. Kelompok ini terbagi menjadi dua. Pertama, orang yang berutang untuk keperluan dirinya dan keluarganya, termasuk juga orang yang harus berutang tanpa kehendaknya, misalnya jika ia merusak atau menghilangkan sesuatu. Kedua orang yang berutang untuk memperbaiki dzatil bain. Yaitu, seseorang meminjam sejumlah harta dan harta itu dipergunakan untuk memperbaiki hubungan dua pihak yang sedang berseteru. Karena takut konflik diantara dua kelompok atau dua orang yang saling bersitegang ini, ia meminjam uang untuk meredakan konflik tersebut.
- 7) Sabilillah (Jihad di Jalan Allah), Selain disebutkan dalam QS. At-Taubah (9): 60, sabilillah sebagai golongan yang berhak menerima zakat juga disebutkan dalam hadist berikut: "Zakat tidak boleh diberikan kepada orang kaya, kecuali untuk lima orang, diantaranya adalah orang kaya yang berjuang di jalan Allah." (HR. Abu Dawud). Sabilillah adalah para pejuang yang dengan suka rela berjihad di jalan Allah, berdakwah, membela islam, serta memperjuangkan kemerdekaan Negara.
- 8) Ibnu Sabil, Dalam bahasa Arab, sabil berarti thariq (jalan). Sedangkan Ibnu sabil dapat diartikan dengan musafir (orang yang sedang berpergian). Ibnu sabil yang boleh menerima zakat ada dua macam. Pertama, orang yang sedang berpergian jauh dari kampungnya, yang melintasi negeri orang lain. Maka zakat dapat diberikan kepadanya. Kedua, orang yang hendak melakukan perjalanan dari sebuah daerah yang sebelumnya ia tinggal disana, baik daerah itu tempat kelahirannya atau bukan.

### **3. Pemahaman**

#### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham di mana mempunyai arti pemikiran, pendapat, pikiran, dan juga pandangan. Oleh karena itu pemahaman dapat diartikan sebagai, proses untuk memahami sesuatu agar dapat dimengerti seseorang terhadap pernyataan yang diterima. Winkel berpendapat bahwa, pengertian pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap makna serta arti atas apa yang diterimanya. Usaha agar seseorang paham atau memahami suatu pernyataan yang diperoleh maka dilakukan belajar, supaya dapat menemukan makna atau pengertian dari apa yang dicari.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dan mengartikan prinsip – prinsip;
- 2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian – bagian terendah yang di ketahui berikutnya (kejadian) dan membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok;
- 3) tingkat ketiga adalah tingkat yang tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi (kemampuan intelektual yang lebih tinggi).

**b. Indikator Pemahaman**

Indikator pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Menerjemahkan (*translation*), Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*), Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*), Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat dilakukan dengan cara mengungkap kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Indikator untuk mengetahui pemahaman zakat, antara lain:

- 1) Melakukan penerjemahan atau proses mengartikan sesuai dengan kata-kata sendiri yang dimiliki seseorang.
- 2) Melakukan penjelasan dengan memberikan sebuah gambaran secara umum mengenai suatu objek yang dituju.
- 3) Melakukan klasifikasi dengan proses pengamatan terhadap sebuah hal atau peristiwa.
- 4) Melakukan pembuatan kesimpulan sesuai dengan hal atau peristiwa yang terjadi.
- 5) Melakukan tahapan dengan memberikan dugaan terhadap hasil kesimpulan dari sebuah hal atau peristiwa.
- 6) Melakukan perbandingan dengan sebuah hal atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan masa yang akan datang.
- 7) Memberikan penjelasan mengenai hal atau peristiwa yang penting.

**4. Akses Media Informasi**

**a. Pengertian Media Informasi**

Media adalah material, perantara, atau apa saja yang dapat digunakan untuk mentransmisikan atau mengirimkan sesuatu. Media pembelajaran adalah. Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisir dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Pengetahuan terdiri dari informasi yang sudah diorganisasikan dan diproses untuk memperoleh pemahaman, pengalaman, pembelajaran yang terakumulasi, sehingga dapat diaplikasikan dalam masalah atau proses bisnis tertentu

Informasi merupakan data yang telah diproses ke dalam bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang. Informasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa atau suatu objek atau konsep sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Saat ini kita sedang berada pada era informasi artinya informasi sudah menyentuh seluruh kehidupan baik individual kelompok maupun perusahaan penyebaran informasi ini disebarkan melalui media perantara.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media informasi merupakan suatu perantara dapat berupa alat apapun yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi agar penerima informasi dapat mengerti dan menerima pengetahuan dari pengirim informasinya.

**b. Indikator Akses Media Informasi**

Indikator kemudahan memiliki akses informasi dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*Clear and understandable*).
- 2) Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut.
- 3) Sistem mudah digunakan
- 4) Mudah mengoperasikan sesuai yang ditentukan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*)

Ciri-ciri informasi yang berkualitas

- 1) *Accuracy* (Akurat), Sebuah informasi mesti memberikan gambaran situasi dan kondisi yang benar terjadi adanya. Untuk menguji keakurasiannya, maka dibutuhkan dua orang atau lebih yang menghasilkan sumber informasi dengan data yang sama dan akurat.
- 2) *Timely* (Tepat Waktu), Hal ini berarti sebuah informasi dianjurkan selalu tersedia saat sebuah informasi itu dibutuhkan.
- 3) *Relevant* (Relevan), Informasi yang disuguhkan sebaiknya harus menyesuaikan dengan kebutuhan seseorang dari berbagai bagian kalangan.
- 4) *Complete* (Lengkap), Kelengkapan merupakan hal yang harus dipenuhi pada suatu informasi yang dibutuhkan yang didalamnya berisikan fakta yang tertera.

**METODE PENELITIAN**

**A. Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan pendekatan deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau sampel tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.

**B. Lokasi dan Objek Penelitian**

*PENGARUH PEMAHAMAN DAN AKSES MEDIA INFORMASI TENTANG ZAKAT  
TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT*

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Jambi dengan waktu penelitian pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024.

**C. Jenis dan Sumber Penelitian**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki Kota Jambi. Pada penelitian ini karena jumlah sampel penelitian sebanyak 96 sampel.

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Karakteristik Responden**

**1. Hasil Pengujian Instrumen**

**a. Hasil Uji Validitas**

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pemahaman (X <sub>1</sub> )	1	0.690	0,2006	Valid
	2	0.648	0,2006	Valid
	3	0.594	0,2006	Valid
	4	0.598	0,2006	Valid
	5	0.644	0,2006	Valid
	6	0.572	0,2006	Valid
Akses Media Informasi (X <sub>2</sub> )	1	0.558	0,2006	Valid
	2	0.599	0,2006	Valid
	3	0.716	0,2006	Valid
	4	0.664	0,2006	Valid
	5	0.620	0,2006	Valid
	6	0.583	0,2006	Valid
	7	0.580	0,2006	Valid
	8	0.281	0,2006	Valid
Minat Muzakki Membayar Zakat (Y)	1	0.727	0,2006	Valid
	2	0.693	0,2006	Valid
	3	0.715	0,2006	Valid
	4	0.727	0,2006	Valid
	5	0.582	0,2006	Valid
	6	0.523	0,2006	Valid

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Kuesioner**

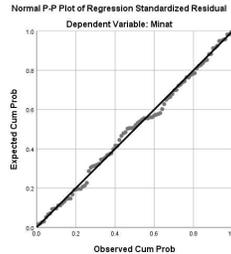
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pemahaman	6	0,787	Reliabel
Akses Media Informasi	8	0,721	Reliabel
Minat Muzakki Membayar Zakat	6	0,736	Reliabel

*PENGARUH PEMAHAMAN DAN AKSES MEDIA INFORMASI TENTANG ZAKAT  
TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel pemahaman ( $X_1$ ), akses media informasi ( $X_2$ ) dan minat muzakki ( $Y$ ) memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliable dan kuesioner penelitian dapat digunakan.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**



**Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilihat dari Normal P-Plot, terlihat bahwa pola residual mengikuti garis lurus (garis diagonal) yang berarti data pada penelitian ini merupakan data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

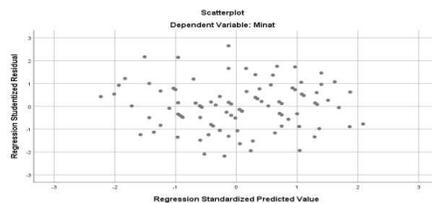
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.568	1.346		1.165	.247		
Pemahaman	.392	.092	.349	4.273	.000	.390	2.562
Akses Media Informasi	.513	.074	.570	6.979	.000	.390	2.562

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: *Data primer yang di olah, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya semua variabel pemahaman ( $X_1$ ) dan akses media informasi ( $X_2$ ) tidak terjadi multikolinieritas sehingga proses analisis dapat dilanjutkan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga proses analisis dapat dilanjutkan.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji F

**Tabel 4. 5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1203.954	2	601.977	145.411	.000 <sup>b</sup>
	Residual	385.004	93	4.140		
	Total	1588.958	95			

a. Dependent Variable: Minat  
b. Predictors: (Constant), Akses Media Informasi, Pemahaman

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS 25, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman ( $X_1$ ) dan variabel akses media informasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel minat muzakki membayar zakat ( $Y$ ).

#### b. Uji t

**Tabel 4. 6 Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.
Konstanta	1.165	0.247
X1	4.273	0.000
X2	6.979	0.000

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

- 1) Variabel Pemahaman ( $X_1$ ) terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat ( $Y$ )  
Nilai signifikansi variabel pemahaman ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa variabel pemahaman berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ).
- 2) Variabel Akses Media Informasi ( $X_2$ ) terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat ( $Y$ )  
Nilai signifikansi variabel akses media informasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa variabel akses media informasi berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,000 < 0,05$ ).

### 4. Model Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.568	1.346		1.165	.247
	Pemahaman	.392	.092	.349	4.273	.000
	Akses Media Informasi	.513	.074	.570	6.979	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = 1,568 + 0,392 X_1 + 0,513 X_2$$

1. Konstanta = 1,568, Ini berarti jika semua variabel pemahaman ( $X_1$ ) dan variabel akses media informasi ( $X_2$ ) dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel minat muzakki membayar zakat ( $Y$ ) meningkat sebesar 1,568.
2. Variabel Pemahaman ( $X_1$ ) = 0,392, Nilai koefisien variabel pemahaman ( $X_1$ ) bertanda positif terhadap minat muzakki membayar zakat ( $Y$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel pemahaman di naikan 1 persen, maka variabel minat muzakki membayar zakat akan meningkat sebesar 0,392 atau 39,2%.
3. Variabel Akses Media Informasi ( $X_2$ ) = 0,513, Nilai koefisien variabel akses media informasi ( $X_2$ ) bertanda positif terhadap minat muzakki membayar zakat ( $Y$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel akses media informasi di naikan 1 persen, maka variabel minat muzakki membayar zakat akan meningkat sebesar 0,513 atau 51,3%.

**5. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.758	.752	2.035

a. Predictors: (Constant), Akses Media Informasi, Pemahaman

b. Dependent Variable: Minat

Pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,752 = 75,2%. Ini berarti variabel pemahaman ( $X_1$ ) dan variabel akses media informasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat muzakki membayar zakat ( $Y$ ) sebesar 75,2% dan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**A. Pembahasan**

**1. Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat**

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman terhadap minat muzakki membayar zakat. Selanjutnya, pemahaman memiliki hubungan positif terhadap minat muzakki membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat maka akan semakin meningkatkan minat muzakki membayar zakat.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengerti tentang hal yang di maksud dengan tingkatan lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan. Pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diperoleh atau dipelajarinya, kemudian sesuatu yang telah diperolehnya itu diingat dan dipahami sehingga mampu untuk dijelaskan kembali serta dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octujuwanda dan yang menjelaskan bahwa pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di BAZMA Ru Li Kota Dumai. Ketika pemahaman seseorang tentang zakat semakin tinggi, seseorang tersebut akan mengetahui betapa pentingnya zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Azzumar juga menjelaskan bahwa pemahaman memiliki pengaruh signifikan terhadap minat Masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAZ Kabupaten Lampung Utara.

## **2. Pengaruh Akses Media Informasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah akses media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara akses media informasi terhadap minat muzakki membayar zakat. Selanjutnya, akses media informasi memiliki hubungan positif terhadap minat muzakki membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akses media informasi maka akan semakin meningkatkan minat muzakki membayar zakat.

Media informasi dapat dipahami sebagai saluran atau alat untuk mengumpulkan dan mengolah kembali informasi yang didapat dari fakta yang ada menjadi bentuk yang lebih berguna bagi si penerima informasi. Media informasi diartikan dalam banyak hal. Beberapa mengartikannya sebagai visualisasi dari data dan komunikasi pesan dalam bentuk apapun untuk menyampaikan pesan dan makna kepada masyarakat. Media informasi juga berguna dalam penyebaran pesan yang ingin disampaikan si pengguna kepada penerima dengan baik. Melalui media informasi, manusia dapat mengetahui keadaan dan informasi yang sedang berkembang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jibu, Niswatin dan Bokiou yang menjelaskan bahwa media informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kambali dan Fatur Rahman juga menjelaskan bahwa media informasi mempengaruhi minat muzakki membayar zakat. Akses media informasi yang semakin baik maka akan meningkatkan minat membayar zakat.

## **3. Pengaruh Pemahaman dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah pemahaman dan akses media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Berdasarkan hasil uji-F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman dan akses media informasi secara bersama-sama terhadap minat muzakki membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan akses media informasi maka akan semakin meningkatkan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Pemahaman dapat diartikan sebagai, proses untuk memahami sesuatu agar dapat dimengerti seseorang terhadap pernyataan yang diterima. Winkel berpendapat bahwa, pengertian pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap makna serta arti atas apa yang diterimanya. Usaha agar seseorang paham atau memahami suatu pernyataan yang diperoleh maka dilakukan belajar, supaya dapat menemukan makna atau pengertian dari apa yang dicari. Akses media informasi yang merupakan suatu system yang mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara mendapatkan beberapa informasi umum melalui alat telekomunikasi atau saluran atau media. Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa pemahaman dan akses media informasi dapat mempengaruhi minat muzakki membayar zakat sebesar 75,2%. Hal ini cukup menjelaskan bahwa minat muzakki membayar zakat dapat meningkat baik dengan mempertimbangkan pemahaman dan akses media informasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “**Pengaruh Pemahaman dan Akses Media Informasi Tentang Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat**” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Kota Jambi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya,

## PENGARUH PEMAHAMAN DAN AKSES MEDIA INFORMASI TENTANG ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat maka akan semakin meningkatkan minat muzakki membayar zakat.

2. Variabel akses media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Kota Jambi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, jika media informasi semakin meningkat maka minat muzakki membayar zakat juga akan meningkat
3. Variabel pemahaman dan akses media informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman dan akses media informasi terhadap minat muzakki membayar zakat.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Abbas, Ahmad. (2017). *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: CV Anugrah Berkah Sentosa.
- Abror, Khoirul. (2019). *Fiqh Zakat dan Wakaf*. Bandar Lampung: Permata.
- Husein, Umar. (2015). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia).
- Ismail, Akhmad. (2018). *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Kurniawan, Gogi. (2020). *Prilaku Konsumen dalam Membeli Produk Beras Organik melalui Ecommerce*. Jakarta: Mitra Abisatya.
- Nana, Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

#### Jurnal

- Aditya, W. S., & Jatra, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kualitas Produk, Pengalaman Belanja Online, Dan Akses Media Informasi Terhadap Niat Beli Ulang (Studi Pada Pembelian Online Sepatu Sepak Bola Merek Specs Di Kota Denpasar).
- Afandi, A., Harahap, D., & Lubis, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Dengan Altruisme Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 15(1), 50-66.
- Antong. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman dan Kepercayaan Wajib Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Mal sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada badan Ami Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara). *Jurnal Equilibrium*, 11(2), 950.
- Azzumar, A. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi BAZNAZ Kabupaten Lampung Utara). *Skripsi*.
- Baidowi, I. (2018). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan). *Tazkiya*, 19(01), 40-54.
- Davis, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), (Arkansas: University Of Arkansas, 2017).
- Fitria, T. N. (2015). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(01).
- Jibu, M. F. I., & Boku, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat di Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66-78.
- Kambali, M., & Rahman, F. (2021). Pengaruh Aplikasi Muzaki Corner Terhadap Minat Masyarakat Berzakat. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 175-184.
- Octujuwanda, R., & Akbar, R. (2022). Pengaruh Pemahaman Zakat Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Di Bazma Ru Li Kota Dumai. *JURNAL TAFIDU*, 1(4), 361-370.
- Pangestu, I. (2016). Analisis Dalam Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang. *Skripsi*.
- Putri, Y. N., Fitriyah, N., & Lenap, I. P. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Dan Infak/Sedekah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2 (3), 542-555.
- Sutabri, T. (2019). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (03), 225– 230.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 227

#### Website

- Diakses dari Website Resmi BAZNAS Kota Jambi <https://baznas.jambikota.go.id/> pada 5 September 2023 Pukul 9.00 WB.